

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti akan menguraikan data mengenai problematika siswa kelas X3 dalam menulis puisi di SMA Negeri 6 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, peneliti mengamati terdapat beberapa problematika di sekolah tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut mempengaruhi proses belajar mengajar yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, terkhusus proses belajar mengajar Bahasa Indonesia.

Proses belajar mengajar memang tidak pernah lepas dari faktor internal dan eksternal sekolah. Hal ini juga terjadi di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah yang menjadi latar penelitian ini. Letak SMA N 6 Bengkulu Tengah berada di desa Air Sebakul, sekolah tersebut berada ± 250 meter dari jalan raya Air Sebakul (masuk ke dalam gang). Sarana dan prasana yang terdapat di sekolah ini terbilang cukup minim, terlihat dari kelas-kelas yang masih terbatas, dan perpustakaan yang kecil.

Sama halnya dengan kelas, perpustakaan memiliki peran yang cukup besar untuk menyukseskan proses belajar mengajar di sekolah. Ruang perpustakaan yang kecil dan jumlah buku yang terbatas, hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca, sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa masih terbilang rendah. Proses belajar mengajar terkhusus

pembelajaran sastra kurang berjalan dengan efektif, karena buku dan referensi sebagai modal utama para siswa tidak beragam dan sangat terbatas. Hal ini disebabkan oleh kondisi sekolah yang masuk ke dalam gang berbatu, menjadikan akses ke sekolah dapat terganggu dalam kondisi-kondisi tertentu, misalnya musim hujan. Selain itu, pada saat melaksanakan pembelajaran menulis puisi, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan kata-kata seperti di bawah ini:

*“Assalamualaikum Wr. Wb.
Hari ini kita akan belajar tentang menulis puisi, dan Ibu sudah pernah menjelaskan sebelumnya mengenai unsur-unsur dalam menulis puisi. Jadi sekarang silahkan kalian tulis puisi bebas sesuai keinginan kalian.”*

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa guru kurang mampu dalam memaksimalkan potensi siswa. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda dalam mengingat dan mengulang pembelajaran yang sudah mereka pelajari. Seorang guru seharusnya menguasai potensi belajar semua siswa, oleh karena itu akan lebih baik apabila guru dapat memberikan pertanyaan seputar pembelajaran yang sudah dipelajari agar pembelajaran berikut dapat menjadi maksimal dan semua siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga melihat bahwa siswa belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat karena hampir semua siswa ribut dari awal hingga akhir pembelajaran, sehingga menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif, dan terlihat ada beberapa siswa yang ingin serius dalam menulis puisi merasa terganggu

dengan suasana kelas yang tidak memungkinkan. Selain itu, siswa sangat terbiasa dengan menggunakan bahasa daerah pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan hal ini juga menyebabkan ada beberapa siswa yang kesulitan dalam pengelolaan kata pada hasil tulisannya.

Jika dilihat dari hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa problematika siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat dilihat karena hampir seluruh siswa mengungkapkan, bahwa buku yang mereka miliki belum cukup untuk menunjang pembelajaran. Hal ini juga sangat berkorelasi dengan hasil observasi, peneliti melihat memang buku yang ada di perpustakaan sekolah masih sangat minim, sehingga pada saat siswa telah melaksanakan kegiatan menulis puisi, siswa merasa kesulitan menentukan nada dan suasana dalam menulis puisi, siswa kesulitan dalam menentukan tema dan judul puisi, siswa kesulitan dalam pengelolaan kata/diksi dalam menulis puisi, dan siswa merasa kesulitan pada teknik dalam menulis puisi.

Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa terganggu jika menulis puisi di dalam kelas. Hal ini dikarenakan kondisi kelas sangat riuh dan tidak memungkinkan untuk siswa menulis puisi. Kegiatan menulis memang membutuhkan suasana di mana penulis akan merasakan kenyamanan, apalagi jika harus menulis puisi yang sangat menggali kreatifitas siswa. Belum lagi terdapat beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka memang tidak menyukai pembelajaran menulis puisi, dalam hal ini, tidak heran jika hasil tulisan puisi siswa ada yang memang memiliki banyak

sekali kesalahan, karena secara pribadi siswa memang tidak menyukai pembelajaran menulis puisi.

Sedangkan berdasarkan hasil tulisan puisi siswa, peneliti mengamati terdapat beberapa problematika siswa dalam menulis puisi. Problematika siswa dalam menulis puisi tersebut dapat dikelompokkan menjadi delapan aspek, yaitu problematika siswa dalam menentukan diksi, problematika dalam penggunaan bahasa figuratif, problematika dalam penggunaan versifikasi (rima dan irama), problematika dalam wujud visual puisi, problematika dalam menentukan tema, problematika penggunaan nada dalam puisi, problematika dalam menentukan suasana pada puisi, dan problematika dalam menyampaikan amanat (pesan).

Dari beberapa problematika siswa dalam menulis puisi yang telah dikelompokkan di atas, peneliti akan mendeskripsikan problematika siswa tersebut satu per satu. Berdasarkan hasil data yang berupa problematika siswa dalam menulis puisi, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Problematika Siswa dalam Menentukan Diksi

Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa, peneliti melihat ada 10 siswa yang memiliki problematika dalam menentukan diksi, yaitu puisi P (1), P (3), P (4), P (8), P (11), P (12), P (13), P (14), P (15), dan P (16). Problematika tersebut yaitu terlihat dari hubungan dan pengelolaan katanya yang kurang tepat. Seperti contoh berikut:

*Dan keberanianmu yang membuat aku
Berjuang dalam kehidupan
Dan tetaplah beri aku sinar yang
Indah saat kau belum meninggal*

*Kan aku untuk selamanya
(P (1))*

*Walaupun kita harus ikhlas
Akan kepergiannya
Yang dulu dengan
Susah payah kita rangkai
Namun di sisi lain dia
Akan menyadari
(P (11))*

Dapat dilihat kedua penggalan puisi di atas, puisi tersebut sama-sama belum memiliki hubungan antarkata yang tepat, sehingga ketika dibaca puisi tersebut menjadi tidak padu. Selain memiliki problematika dari hubungan antarkatanya, puisi siswa juga terdapat pengelolaan katanya yang kurang tepat. Seperti contoh berikut:

*Bila aku dapatkan
Menemukan yang aku inginkan
Dan mungkin andaikanku dapatkan
(P (13))*

*Saat yang lain hadir menghinaku
Engkau yang selalu yakin padaku
(P (14))*

Jika dilihat kedua penggalan puisi di atas, pengelolaan katanya masih kurang tepat, sehingga maksud yang ingin disampaikan kepada pembaca belum dapat tersampaikan dengan baik.

2. Problematika Siswa dalam Penggunaan Bahasa Figuratif

Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa, peneliti melihat ada 6 siswa yang belum mampu menggunakan bahasa figuratif sebagai ciri khas puisi, yaitu puisi karya P (5), P (10), P (12), P, (17), P (18), dan P (19).

Problematika dalam penggunaan bahasa figuratif dapat dilihat dari contoh puisi di bawah ini:

*Dahulu kita pernah bersama
Menjalani kasih sayang yang sangat indah
Tapi itu semua telah tiada
Karena kau telah dipanggil sang kuasa
Aku tidak akan melupakan kisah kita
(P (18))*

*Perbaiki amal perbuatannya
Dekatkanlah pada kebaikan
Dan jauhkanlah dari keburukannya
(P (5))*

Dari kedua puisi di atas, terlihat bahwa puisi tersebut belum menunjukkan adanya penggunaan bahasa figuratif sebagai ciri khas puisi, sehingga puisi tersebut terlihat seperti bahasa pada halnya prosa.

3. Problematika Siswa dalam Penggunaan Versifikasi (Rima dan Irama)

Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa, peneliti melihat ada 14 siswa yang belum mampu menggunakan rima dan irama yang indah dalam puisi yang ditulisnya, yaitu terlihat pada puisi karya P (1), P (2), P (4), P (5), P (7), P (8), P (12), P (13), P (14), P (15), P (16), P (17), P (18), dan P (19). Problematika dalam penggunaan versifikasi dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

*Dan keberanianmu yang membuat aku
Berjuang dalam kehidupan
Dan tetaplah beri aku sinar yang
Indah saat kau belum meninggal
Kan aku untuk selamanya
(P (1))*

*Andaikan aku punya sayap
Aku akan terbang bersamamu*

*Membawa cinta suci kita
Untuk hidup damai di atas sana
(P (8))*

Dari kedua penggalan puisi di atas sangat terlihat belum adanya penggunaan versifikasi (rima dan irama), karena puisi tersebut tidak terdapat pengulangan bunyi yang berfungsi untuk memperindah puisi, sehingga ketika di baca puisi tersebut belum menghasilkan bunyi-bunyi yang indah.

4. Problematika Siswa dalam Wujud Visual Puisi

Berdasarkan hasil puisi siswa, peneliti melihat ada 14 siswa yang memiliki problematika dari wujud visualnya, yaitu P (2), P (3), P (4), P (6), P (7), P (8), P (9), P (10), P (11), P (13), P (14), P (15), P (17), P (18), dan P (19). Namun dalam wujud visualnya, tulisan puisi siswa terdapat problematika yang beragam, yaitu problematika dalam penggunaan tipografi yang kurang menarik, problematika dari ejaan, dan tanda baca. Problematika tersebut dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

*Dahulu kita pernah bersama
Menjalani kasih sayang yg sangat indah
Tapi itu semua telah tiada
Karna kau telah di panggil sang kuasa
Aku tidak akan melupakan kisah kita
(P (18))*

Jika dilihat puisi di atas belum memiliki tipografi yang menarik, karena puisi masih menggunakan tipografi yang sangat biasa, sehingga puisi tersebut belum terlihat indah dan menarik. Selain itu jika dilihat puisi karya P (6) terdapat kesalahan dari segi ejaan yaitu kata “*tanpah*”, “*kumintah*”, “*terimah kasih*”, “*yg*”, dan “*selaluh*”. Kata yang seharusnya

adalah “tanpa”, “aku”, “minta”, “terima kasih”, “yang”, dan “selalu”. Jika dilihat contoh lain yaitu puisi karya P (2), puisi tersebut juga memiliki problematika dari segi ejaan, yaitu kata “*baday*” dan “*jasah*”, yang seharusnya adalah “badai” dan “jasa”. Sedangkan kesalahan dari segi tanda baca dapat dilihat dari puisi karya P (10) yaitu kata “*ma’af*” yang seharusnya “maaf”.

5. Problematika Siswa dalam Menentukan Tema

Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa, peneliti melihat ada 3 siswa yang memiliki problematika dalam menentukan tema, yaitu puisi karya P (7), P (11), dan P (13). Problematika tersebut dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

*Guntur menggelegar
Kilat menyambar
Petir menghajar
Aku tersambar
Aku pun terkapar
Dan terus disambar
Aku pun hangus terbakar
Kulitku menghitam
Bagaikan gelapnya malam
Tubuhku pun tenggelam dalam gelapnya malam
Malam yang gelap tiada berbintang
(P (7))*

Jika puisi di atas dibaca secara keseluruhan, puisi tersebut belum memiliki tema yang jelas, karena pokok pikiran yang akan di sampaikan kepada pembaca masih belum dapat tersampaikan dengan baik, sehingga pembaca belum mampu memahami tema puisi yang ingin disampaikan.

6. Problematika Siswa dalam Menentukan Nada Pada Puisi

Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa, peneliti melihat ada 3 siswa yang memiliki problematika pada penggunaan nada dalam puisinya, yaitu puisi karya P (1), P (12), dan P (16). Problematika tersebut dapat dilihat dari contoh puisi berikut:

*Walaupun kita harus ikhlas
Akan kepergiannya
Yang dulu dengan
Susah payah kita rangkai
Namun di sisi lain dia
Akan menyadari
(P (12))*

Jika dilihat penggalan puisi di atas, P (12) belum mampu menciptakan nada yang berfungsi untuk membangkitkan suasana yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini dikarenakan puisi tersebut tidak padu dalam pengelolaan katanya, sehingga nada yang diinginkan menjadi tidak tercipta dan tidak dapat dirasakan oleh pembaca.

7. Problematika Siswa dalam Menentukan Suasana Pada Puisi

Dari hasil tulisan puisi siswa, peneliti melihat ada 3 siswa yang memiliki problematika dalam menentukan suasana pada puisi yang ditulisnya, yaitu puisi karya P (1), P (12), dan P (16). Problematika tersebut dapat dilihat dari contoh berikut:

*Walaupun kita harus ikhlas
Akan kepergiannya
Yang dulu dengan
Susah payah kita rangkai
Namun di sisi lain dia
Akan menyadari
(P (12))*

Jika dilihat penggalan puisi di atas, puisi tersebut belum mampu membuat pembaca terhanyut ke dalam suasana puisi yang ingin disampaikan. Hal ini dikarenakan pengelolaan katanya kurang tepat, sehingga berpengaruh terhadap nada yang akan dihasilkan untuk menimbulkan suasana yang ingin diciptakan.

8. Problematika Siswa dalam Menentukan Amanat

Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa, peneliti melihat ada 3 siswa yang belum mampu menyampaikan pesan (amanat) dengan jelas, yaitu puisi karya P (7), P (11), dan P (13). Problematika tersebut dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

*Guntur menggelegar
Kilat menyambar
Petir menghajar
Aku tersambar
Aku pun terkapar
Dan terus disambar
Aku pun hangus terbakar
Kulitku menghitam
Bagaikan gelapnya malam
Tubuhku pun tenggelam dalam gelapnya malam
Malam yang gelap tiada berbintang
(P (7))*

Jika dibaca puisi diatas secara keseluruhan, pesan dari puisi tersebut belum dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca, sehingga pembaca belum mampu memahami pesan puisi yang ingin disampaikan. Penyampaian amanat sangat berkaitan erat dengan penentuan tema, jadi jika tema dari puisi yang ditulis tidak jelas, maka akan berpengaruh terhadap amanat yang akan disampaikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika siswa kelas X3 dalam menulis puisi di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, telah dijumpai berbagai macam problematika siswa dalam menulis puisi. Puisi memiliki unsur-unsur di dalamnya, fungsi dari unsur-unsur tersebut yaitu untuk memberikan keindahan dan memberikan kesan tersendiri bagi pembacanya. Sedangkan menurut Wardoyo (2013:23), puisi sebagai bentuk karya sastra terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Kedua unsur tersebut memiliki keterkaitan yang erat, dan membentuk totalitas makna yang utuh. Adapun unsur-unsur pembangun puisi sebagai berikut:

1. Struktur Fisik

a. Diksi

Dalam puisi, diksi atau pilihan kata merupakan esensi atau dasar pembangun dari penulisan puisi. Diksi dapat dijadikan salah satu tolak ukur seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli. Dalam menggunakan diksi, seorang penyair selalu memperhitungkan kaitan kata tertentu dengan gagasan dasar yang akan dikomunikasikan, hubungan antarkata, dan kemungkinan efeknya bagi pembaca.

Berdasarkan data mengenai problematika siswa dalam menulis puisi, peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 52,6% siswa memiliki problematika dalam menentukan diksi. Problematika tersebut disebabkan karena siswa sangat terbiasa membawa bahasa daerah pada saat pembelajaran, sehingga pengelolaan

kata pada puisi siswa masih banyak memiliki kesalahan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka sangat kesulitan dalam menentukan diksi.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Wardoyo di atas, bahwa diksi merupakan esensi atau dasar pembangun puisi, sehingga peran diksi sangat penting dalam penulisan puisi. Sedangkan Richard (dalam Situmorang, 1980:19) juga mengemukakan bahwa kata-kata merupakan jiwa dan pergantungan penyair dalam ciptaannya. Malah kecakapan pikiran seseorang dapat dinilai dari tepat tidaknya ia memilih, menjalin, dan menggunakan kata-kata itu pada tempatnya yang wajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan hal yang paling utama yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, karena jika penulis tidak memperhatikan diksi dalam tulisannya, maka bisa dikatakan bahwa puisi yang ditulisnya tersebut tidak memiliki esensi atau jiwa seperti yang dikemukakan oleh Wardoyo dan Richard.

b. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan untuk mendapatkan kepuhitan. Bahasa figuratif atau bahasa kiasan yang digunakan oleh penyair memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya. Artinya bahwa dengan bahasa kiasan yang dipakai, penyair berusaha menyampaikan sesuatu secara tidak langsung.

Berdasarkan data mengenai problematika siswa dalam menulis puisi, peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 31,5% siswa memiliki problematika dalam penggunaan bahasa figuratif. Problematika tersebut disebabkan karena memang ada beberapa siswa yang tidak menyukai pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi memang harus didasari oleh keinginan seorang penulis, karena menulis puisi sangat membutuhkan daya khayal (imajinasi) yang tinggi, dan penulis memang dituntut untuk mampu menggunakan bahasa figuratif dalam tulisan puisinya.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Wardoyo di atas, bahwa bahasa figuratif memiliki peranan penting sebagai upaya penyair dalam menggandakan makna dalam sajaknya, sehingga penggunaan bahasa figuratif dalam puisi dapat membuat puisi tersebut menjadi lebih menarik. Sedangkan Richard (dalam Situmorang, 1980:22) juga mengemukakan bahwa Bahasa figuratif ialah cara yang dipergunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan *imagery* dengan mempergunakan gaya bahasa, gaya perbandingan, gaya kiasan, gaya pelambang sehingga makin jelas makna atau lukisan yang hendak dikemukakannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa figuratif dalam puisi sangat dibutuhkan, agar puisi menjadi lebih menarik serta mampu membangkitkan dan menciptakan imaji bagi pembacanya.

c. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk merujuk kepada arti yang menyeluruh. Kata konkret dapat dilakukan oleh penyair dengan berusaha memberikan efek penggambaran baik secara penglihatan, pendengaran, dan perasaan kepada pembaca dengan tujuan agar pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

Berdasarkan semua hasil tulisan puisi siswa, secara keseluruhan siswa sudah mampu menggunakan kata konkret dalam puisi mereka, sehingga pembaca sudah mampu membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang akan dilukiskan.

d. Citraan

Citraan adalah gambaran angan yang terbentuk, dan diekspresikan melalui medium bahasa yang merupakan hasil pengalaman indra manusia. Berdasarkan hasil tulisan puisi siswa, secara keseluruhan siswa sudah mampu menggunakan citraan (pengimajian) dalam puisi yang mereka tulis. Akan tetapi citraan yang digunakan oleh siswa masih pada taraf dasar, dikarenakan siswa pada jenjang SMA belum memiliki pengalaman yang lebih untuk menulis puisi yang tinggi akan imaji.

e. Versifikasi

Versifikasi berkaitan dengan bunyi-bunyi yang diciptakan dari dalam puisi. Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan irama. Rima

adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas, sedangkan irama merupakan tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lemahnya bunyi.

Berdasarkan data mengenai problematika siswa dalam menulis puisi, peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 73,6% siswa memiliki problematika dalam penggunaan versifikasi (rima dan irama). Problematika tersebut disebabkan karena siswa masih kurang memahami mengenai versifikasi, versifikasi berkaitan dengan bagaimana teknik seorang penulis dalam menyusun kata tiap barisnya, sehingga ketika dibaca puisi akan menjadi lebih indah. Hal ini diungkapkan oleh siswa pada saat wawancara, bahwa mereka mengalami kesulitan pada teknik dalam menulis puisi.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Wardoyo di atas, bahwa versifikasi berkaitan dengan bunyi-bunyi yang diciptakan dari dalam puisi, sehingga dengan adanya versifikasi, maka puisi menjadi lebih indah dan menarik. Sedangkan Richard (dalam Situmorang, 1980:22) juga mengemukakan bahwa peranan irama dan rima dalam puisi sangat penting dan sangat erat hubungannya dengan *sense, feeling, tone, dan intention*. Irama dan rima merupakan totalitas dari tinggi rendah suara, panjang pendek suara, cepat lambatnya suara waktu membaca atau mendeklamasikan sanjak, sehingga terdapat bunyi-bunyi yang memiliki persamaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari versifikasi yaitu

untuk memperindah puisi, sehingga ketika puisi tersebut dibaca maka akan muncul pengulangan atau persamaan bunyi-bunyi yang indah.

f. Wujud Visual Puisi

Wujud visual puisi merupakan salah satu hal yang menjadikan tanda kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaan dalam puisi yang ditulisnya, dan wujud visual puisi juga merupakan salah satu teknik ekspresi seorang penyair dalam menuangkan gagasan idenya. Wujud visual puisi meliputi tipografi, ejaan, dan tanda baca.

Berdasarkan data mengenai problematika siswa dalam menulis puisi, peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 73,6% siswa memiliki problematika dalam wujud visual puisi. Problematika tersebut disebabkan karena buku yang ada di perpustakaan dan yang dimiliki oleh siswa sangat minim sekali, sehingga pengetahuan siswa mengenai ejaan dan tanda baca masih sangat rendah.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Wardoyo di atas, bahwa wujud visual puisi merupakan salah satu teknik ekspresi seorang penyair dalam menuangkan gagasan idenya. Jadi wujud visual puisi harus benar-benar diperhatikan oleh penulis puisi, karena wujud visual pada puisi sangat tampak jelas oleh mata pembaca walaupun tanpa memahami puisi, sehingga ketika pembaca menemukan problematika

dari wujud visual puisi, maka akan berpengaruh juga dengan unsur-unsur puisi lainnya.

2. Struktur Batin

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Tema adalah hal yang paling utama dilihat oleh para pembaca dari sebuah tulisan, dan tema yang menarik akan memberikan nilai lebih pada tulisan penyair.

Berdasarkan data mengenai problematika siswa dalam menulis puisi, peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 15,7% siswa memiliki problematika dalam menentukan tema. Namun, pada dasarnya semua tulisan puisi telah memiliki temanya masing-masing, akan tetapi ada juga puisi yang memiliki tema yang kurang jelas, inilah problematika yang dialami oleh 15,7% siswa. Problematika tersebut disebabkan karena memang siswa merasa kesulitan dalam menentukan tema, hal ini diungkapkan siswa pada saat melakukan kegiatan wawancara. Selain itu, skemata yang dimiliki oleh siswa masih sedikit, semua itu dapat dilihat dari puisi yang ditulis oleh siswa mayoritas memiliki tema yang sama, seperti bertemakan cinta dan ketuhanan.

Hal yang telah dikemukakan di atas juga sangat berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Richard (dalam Situmorang, 1980:12)

bahwa setiap puisi pasti mengandung suatu pokok persoalan (*subject matter*) yang hendak dikemukakannya. Tidak ada puisi yang tidak mempunyai sesuatu yang hendak dikemukakannya. Walaupun sering penyair menutup-nutupi atau menyelubungi maksud ciptaanya, hingga pembaca harus bekerja keras untuk menafsirkannya, tetapi pasti ada sesuatu yang akan dikemukakannya walaupun belum terlalu jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap puisi sudah terdapat gagasan yang ingin disampaikan, akan tetapi jika puisi yang ditulis belum memiliki gagasan yang jelas, maka puisi tersebut tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

b. Nada

Nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi, nada dalam puisi menimbulkan efek tertentu kepada pembacanya. Nada yang diciptakan oleh penyair yaitu perasaan sedih, senang, benci, dan lain-lain.

Berdasarkan data mengenai problematika siswa dalam menulis puisi, peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 15,7% siswa memiliki problematika dalam menentukan nada pada puisi. Problematika tersebut disebabkan karena siswa merasa kesulitan dalam menentukan nada dalam puisi, hal tersebut diungkapkan siswa pada saat melakukan kegiatan wawancara.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Wardoyo di atas, bahwa nada adalah bunyi yang memiliki getaran teratur tiap diksi, nada dalam

puisi menimbulkan efek tertentu kepada pembacanya. Sedangkan Richard (dalam Situmorang, 1980:14) mengemukakan bahwa nada adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya. Bagaimana sikap sang penyair terhadap pembacanya dapat kita rasakan dari nada ciptaannya, apakah penyairnya bersikap rendah hati, angkuh, sugestif, persuasif, dan lain-lain. Jadi fungsi nada dalam puisi yaitu untuk membentuk getaran yang mampu memberikan efek bagi pembacanya, pembentukan nada biasanya berkaitan erat dengan pengelolaan katanya, jika kata telah berhasil dikelola dengan baik, maka nada dalam puisi akan tercipta pula dengan baik.

c. Suasana

Suasana adalah kondisi psikologi yang dirasakan oleh pembaca, yang tercipta akibat adanya interaksi antara pembaca dengan puisi yang dibaca. Berdasarkan data mengenai problematika siswa dalam menulis puisi, peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 15,7% siswa memiliki problematika dalam menentukan suasana pada puisi. Problematika tersebut disebabkan karena siswa merasa kesulitan dalam menentukan suasana pada puisi, hal ini diungkapkan siswa pada saat melakukan kegiatan wawancara. Selain itu, siswa merasa terganggu dengan suasana kelas yang tidak kondusif, sehingga suasana yang akan diciptakan oleh siswa dalam puisinya belum dapat tersampaikan dengan baik.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Wardoyo di atas, bahwa suasana adalah kondisi psikologi yang dirasakan oleh pembaca, sehingga terdapat interaksi antara pembaca dan puisi yang dibacanya. Sedangkan Richard (dalam Situmorang, 1980:13) mengemukakan bahwa rasa (suasana) ialah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalam puisinya. Setiap orang mempunyai sikap, pandangan, watak tertentu dalam menghadapi sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentuk suasana dalam puisi sangat penting, karena disitulah adanya interaksi antara pembaca dengan puisi yang dibaca, dan terbentuknya suasana juga karena adanya sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terdapat dalam puisi yang diciptakannya, sehingga menimbulkan efek tertentu bagi pembacanya.

d. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat yang disampaikan biasanya berupa seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, dan larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita. Berdasarkan data mengenai problematika siswa dalam menulis puisi, peneliti telah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa 15,7% siswa memiliki problematika dalam menentukan amanat yang ingin disampaikan. Problematika tersebut disebabkan karena siswa belum mampu menyampaikan amanat (pesan) dengan baik, sehingga puisi yang ditulis siswa belum memiliki amanat yang jelas.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Wardoyo di atas, bahwa amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Sedangkan Richard (dalam Situmorang, 1980:16) mengemukakan bahwa setiap orang yang mengerjakan sesuatu selalu mempunyai tujuan. Sadar atau tidak sadar, pasti tujuan itu ada walaupun kadang-kadang ruang lingkupnya kecil atau besar. Tujuan atau amanat yang hendak dikemukakan oleh penyair banyak bergantung kepada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup dan keyakinan yang dianut oleh penyair, sehingga timbullah puisi-puisi yang sifatnya didaktis, religius, filosofis, dan lain-lain.

Jadi amanat (pesan moral) sangat penting untuk disampaikan kepada pembaca dengan baik, agar puisi tersebut dapat memberikan nilai pendidikan bagi pembacanya. Amanat yang disampaikan kepada pembaca sangat berkaitan erat dengan tema yang ditentukan, sehingga ketika tema yang ditentukan sudah jelas dan terdapat nilai pendidikannya, maka amanatnya dapat tersampaikan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya mengenai hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi siswa kelas X3 SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah dalam menulis puisi yaitu:

- 1) terdapat problematika dalam menentukan diksi, yaitu hubungan antarkata yang kurang tepat, dan pengelolaan kata yang kurang menarik.
- 2) terdapat problematika dalam penggunaan bahasa figuratif sebagai ciri khas puisi.
- 3) terdapat problematika dari wujud visual puisi, seperti ejaan, tanda baca, dan tipografi yang kurang menarik.
- 4) terdapat problematika dalam versifikasi (rima dan irama), sehingga puisi yang ditulis siswa kurang terlihat indah.
- 5) terdapat problematika dalam menentukan tema. Hal ini karena siswa belum memberikan kejelasan tema yang akan ditentukan (tema terselubung), sehingga puisi yang ditulis siswa belum tersampaikan dengan baik. Selain itu, mayoritas tema puisi yang digunakan oleh siswa yaitu tema percintaan dan ketuhanan.
- 6) terdapat problematika penggunaan nada dalam puisi, sehingga puisi yang ditulis belum tercipta nada yang sesuai dengan suasana yang akan ditentukan.
- 7) terdapat problematika dalam menentukan suasana pada puisi. Nada dan suasana merupakan satu kesatuan yang utuh, sehingga nada yang diciptakan sangat berpengaruh pada suasana yang akan ditentukan.
- 8) terdapat problematika dalam menyampaikan amanat (pesan). Hal ini karena

temanya belum memiliki kejelasan maksud (tujuan), sehingga amanat (pesan) belum dapat tersampaikan dengan baik.

B. Saran

Dari berbagai macam problematika dalam menulis puisi yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika siswa dalam menulis puisi, ternyata masih terdapat banyak problem yang dihadapi siswa dalam menulis puisi, terutama dari diksi, versifikasi, dan wujud visual puisi. Dalam hal ini, siswa disarankan bisa memahami unsur-unsur dalam puisi dengan baik, agar puisi yang ditulis sesuai dengan unsur-unsur dalam menulis puisi.
2. Disarankan kepada pihak sekolah agar memperbaiki dan memenuhi semua kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalam sekolah, terutama buku yang ada di perpustakaan sekolah. Buku-buku yang seharusnya menjadi sumber belajar bagi siswa masih sangat minim sekali, hal ini harus benar-benar diperhatikan oleh pihak sekolah, agar semua media yang menunjang pembelajaran bagi siswa dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah dan Yunarko Budi Santosa. 2009. *Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: ANDI.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Penerbit NUSA INDAH: Flores, NTT.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- . 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1974. *Problematika Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusyana, Yus. 1982. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Situmorang. 1980. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. IKIP Medan: Nusa Indah.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. ALFABETA: BANDUNG.
- Suharianto, S. 1980. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: TB Eka Marwata.
- Susetyo. 2009. *Menulis Akademik*. FKIP Unib: Kampus Universitas Bengkulu.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Arizah Safitri	P (1)

= Ayahayah =

Ayah ...

Kaulah pembimbing di hidup ku
Kaulah penyemangat di hidupku
Ayah ...

Kaulah sosok yang tegguh yang aku kercal
Dan keberanian mu yang membuat aku
berjuang dalam kehidupan.

Ayah...

Tetaplah ada dalam hidup ku
Dan tetaplah beri aku sinar yang
indah saat kau belum meninggal
kan aku untuk selamanya.

Karya : Arizah SAFITRI
cls : X.3

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Aughita Monica M.	P (2)

<input type="checkbox"/>	Nama: Aughita Monica M.
<input type="checkbox"/>	Kelas: X ₃
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pahlawan.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pahlawan, engkau adalah pembela negeri ini.
<input type="checkbox"/>	Engkau bagaikan Relangi yang melandaan hujan
<input type="checkbox"/>	yang ditimpa ombak, angin dan <u>badai</u>
<input type="checkbox"/>	Engkau tetap bertahan demi membela negeri ini
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Mungkin, di dunia ini tidak ada yang seperti engkau.
<input type="checkbox"/>	yang dapat menembus setiap sudut-sudut kota yang kusam
<input type="checkbox"/>	dan memberikan perdamaian bagi kota ini.
<input type="checkbox"/>	<u>Jasah</u> mu akan kami <u>kenang</u> sepanjang masa.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Sungguh mulia hati mu Oh ... Pahlawan ku
<input type="checkbox"/>	Engkau tidak pernah mengalah, menaruh dan bosan
<input type="checkbox"/>	untuk memperjuangkan <u>keadilan</u>
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Dewi Sartika	P (3)

Nama: Dewi Sartika
kelar : X3



Kasih Sayang Ibu

Karya: Dewi Sartika

Disetap menjelang Pagi

Aku teringat wajahmu Ibu

Kau bagaikan matahari

Yang selalu menyinari

Setiap langkah-langkahku

Ibu kau adalah Segalah-galanya untukku

Disaat kau tak ada disampingku

Aku sangat sedih

Aku teringat selalu wajahmu

Ibu ~~kelewat~~ adalah ~~wanita~~ yang ~~terbaik~~ menggantikan

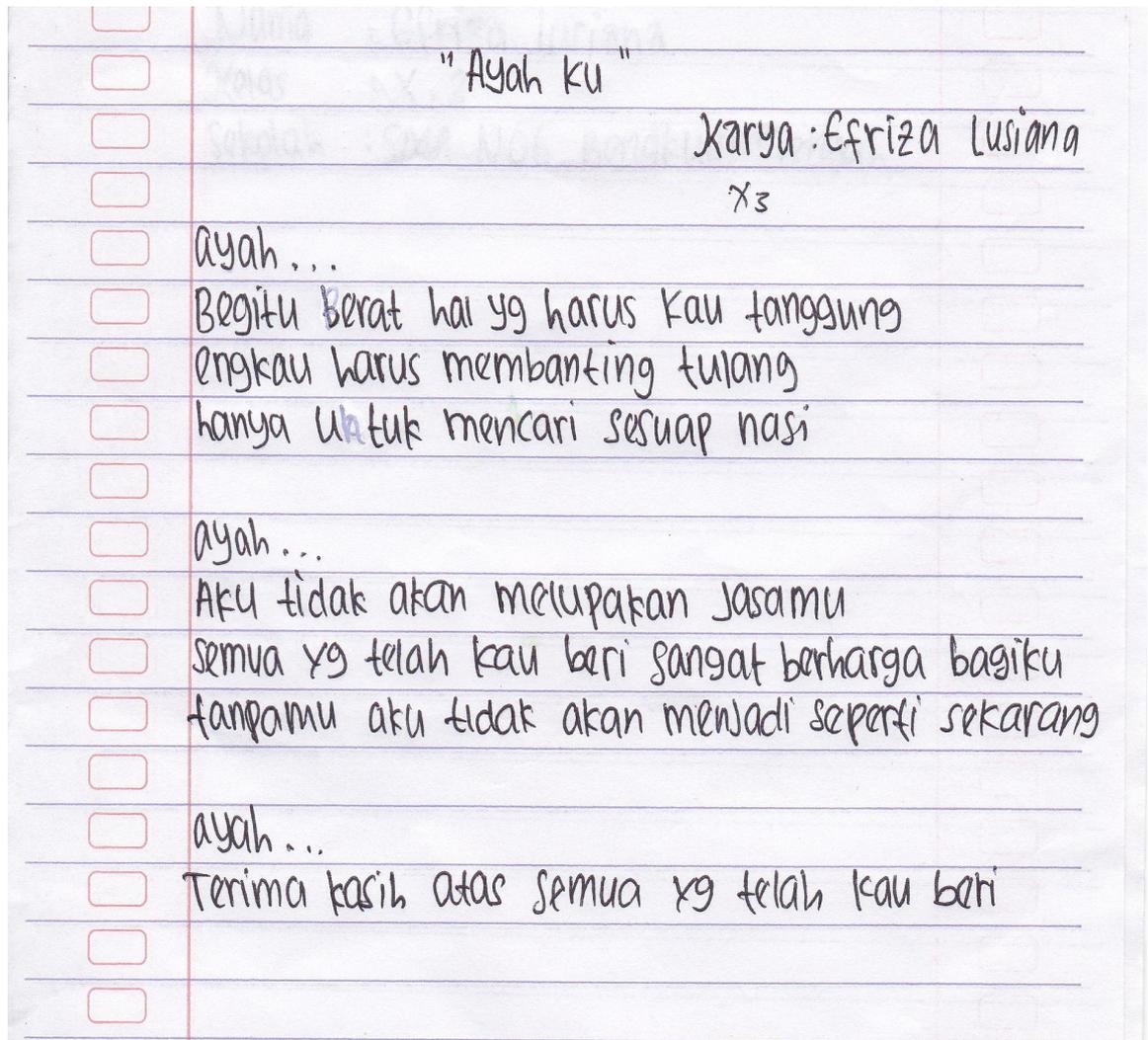
Ibu terimakasih kau telah beri aku

Cinta dan kasih sayang

yg begitu tulus untukku

Ibu kau adalah wanita yg Mulia

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Efriza Lusiana	P (4)



No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Elma Mardiana	P (5)

"DOA"

Ya Allah,
 Muliaikanlah adik kami,
 Panjangkanlah umurnya,
 Terangilah hatinya,
 Sebagaimana engkau menerangi dunia semesta alam.
 Tangutkanlah Imanya,
 Perbaiki amal Perbuatannya,
 Dekatkanlah pada kebaikan,
 Dan jauhkanlah dari keburukannya.

Ya Allah,
 Embuskanlah Permohonan kami,
 Ridhoilah keinginan kami,
 dan fermalah amal kebaikan kami.

08/04-2014
 Karya
 Elma Mardiana a
 kelas
 X 3.

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Fredie	P (6)

Nama: Fredie

Kelas: X3.

No. _____

Date: _____

- pahlawanku....
- Kau bagaikan malaikat dalam hidupku
- Yang hadir tanpa kumintahi
- Kau tak takut akan buhaya
- Kau korbankan juga diri ragamu
- Hanya demi aku
- Terima kasih pahlawanku
- Kau telah menghilangkan rasa takutku
- Dirimu bagaikan matahari yg selalu menyinari hidupku
- Dan kau engkau bagaikan bulan yg selalu menghiasi
- malamku.
- Malaikatku....
- Engkau adalah pahlawanku
- Betapa besar jasmamu
- Tak ada gantinya dan tak ada kandingannya
- Engkaulah yg terbaik dalam hidupku
- Dan tak dapat terlupakan.
-
-

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Ganda Kusuma	P (7)

Ganda Kusuma
X3

No. _____
Date: _____

<input type="checkbox"/>	Syair tersambar petir
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Guntur menggelegar
<input type="checkbox"/>	kilat menyambar
<input type="checkbox"/>	Petir menghajar
<input type="checkbox"/>	aku tersambar
<input type="checkbox"/>	aku pinter kapar
<input type="checkbox"/>	dan terus disambar
<input type="checkbox"/>	akupun hangus terbakar
<input type="checkbox"/>	Kulit ku menghitam
<input type="checkbox"/>	Bayangkan gelapnya malam
<input type="checkbox"/>	Tubuh ku pun tengalam dalam gelapnya malam
<input type="checkbox"/>	malam yang gelap tiada berbintang
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Heri Candia P.	P (8)

karya : Heri Candia P
 KLS : X3
 Judul : andaikan aku punya sayap

 andaikan ku punya sayap....
 aku akan terbang bersama mu
 membawa cinta suci kita
 untuk hidup damai di atas sana

 oh Tuhan.....?
 berikan aku kekuatan
 untuk terbang ke atas sana
 agar cinta kami indah

 dan tentram di atas sana
 dan hidup tenang di sana
 bersama anak cucu kita
 di surga yang indah

 Tuhan berikan aku sayap....

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Heri Krisdianto	P (9)

Nama : HERI KRISDIANTO 05-04-2014
Kelas : X3

"GURUKU"

GURU!!..

Kau adalah pahlawan bagiku
Kau tak pernah bosan mengajarku
sehingga aku bisa menjadi seperti ini

Dulu aku yg tidak bisa apa-apa
sekarang aku sudah bisa menulis, membaca
dan menghitung
itu karena engkau guru.

Guru Maafkanlah aku
karena selama ini aku telah melawanku
aku berjanji akan menuruti mu
Guruku.

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Ike Nur Akiken	P (10)

Nama : Ike Nur Arikeu

Kelas : X3

No. _____

Date : _____

	"Bunda"
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Bunda ---
<input type="checkbox"/>	Hatimu begitu mulia ---
<input type="checkbox"/>	Engkau membesarkanku dengan sabar ---
<input type="checkbox"/>	Suka maupun duka tetap engkau lewati ---
<input type="checkbox"/>	Bunda ---
<input type="checkbox"/>	Kasih sayangmu begitu tulus dan suci ---
<input type="checkbox"/>	ketikaku lahir kau memperjuangkan diriku ---
<input type="checkbox"/>	Hidup atau pun mati ---
<input type="checkbox"/>	Bunda ---
<input type="checkbox"/>	Engkau membesarkanku dengan susah payah ---
<input type="checkbox"/>	Engkau memberi kasih sayang ---
<input type="checkbox"/>	Engkau memberi asihmu untuk anakmu ---
<input type="checkbox"/>	Mesti air mata dan air keringatmu telah berjatuhan ---
<input type="checkbox"/>	tetapi engkau tetap sabar menyayangiku ---
<input type="checkbox"/>	Bunda ---
<input type="checkbox"/>	Setelah aku dewasa serta membantah perintahmu ---
<input type="checkbox"/>	namun, engkau tetap tabah menghadapiku ---
<input type="checkbox"/>	Bunda ---
<input type="checkbox"/>	Begitu besar perjuanganmu untuk membesarkanku ---
<input type="checkbox"/>	Begitu ku menyesal karena sudah berani membantah perintahmu ---
<input type="checkbox"/>	Bunda ---
<input type="checkbox"/>	Maafkanlah anakmu ini --
<input type="checkbox"/>	Anakmu yang telah membuat hatimu terluka ---

<input type="checkbox"/>	kata-kataku yang kasar padamu ...	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Seperti belati yang menusuk jantungmu ...	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Sehingga membuat dirimu menangis dipelukan sang ayah ...	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Bunda ...	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Terima kasih karena engkau telah mampu membesarkanku ...	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Bunda ...	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Ma'afkan semua kesalahanku padamu ...	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Jeni Setiawati	P (11)

Cinta Lahi

Saat mencintai seorang

Ibarat mengangam sabuun pisau ditangan

ia akan melukai saat mengangam facialo erat.

lalu mengoras kulit hingga darah maneter.

Jangan Cintai Seorang tanpa melihat,

Tanpa mendengar Jati diri,

~~Saat~~ Cukup kita rasakan belaian ketambatan itu,

dengan ketulusan jiwa yg tawar.

Tetapi sesungguhnya, Cinta itu ~~peribahasa~~.

Tanpa ada goresan luka yang gersang,

Itulah Cinta yang dibagikan sang maha pencipta.

Cinta itu ada dihati yang lembut.

Karya: Jeni Setiawati

Clis : X.3

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Juti Nursah	P (12)

Nama : Juti Nursah
 Kelas : X3 Date : _____

<input type="checkbox"/>	"Cinta yang Salah"	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Begitu Sikit ...	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Ketika Mencintai Seseorang	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Yang Cintanya bukanlah Untuk Kita	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Tetapi untuk Sahabat Kita Sendiri	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Walaupun Kita harus ikhlas	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<u>Akan kepergiannya - - -</u>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Tetapi tetap saja berat	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Untuk melepaskan kepergiannya	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Karena mungkin kebahagiaan	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Yang diu dengan	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<u>Susah Payah Kita rangkai - - -</u>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Akan terhambur - - -	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Bagaikan butiran debu	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<u>Blamun disisi lain dia</u>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<u>Akan menyadari</u>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Cinta dan kasih sayang	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	Yang telah dia Siasikan	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<u>Pengesaran adalah akhir</u>	<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	<u>Dari Segaranya - - -</u>	<input type="checkbox"/>

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Lensi Rina Harrianti	P (13)

Nama: LENSİ RİNA Harrianti
 kelas : X.3

Takdir Hidup

Sungguh indah nya Dunia

Bisa ku dapatkan

menemukan yang aku inginkan

Di saat hidupku

Penuh dengan teka teki

Bagai didalam penjara

Dan mungkin, andaitanku dapatkan

jawaban dari teka teki ini

Di dalam sudut yang penuh

dengan rasa ketakutan

Namun ku coba untuk menjawab

apa dari dari teka teki ini

Walau suka untuk ku temukan

Tapi ku akan berusaha

mencoba mencari arti dari jati diriku

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Mayudi Indra	P (14)

Nama : Mayudi Indra
 Kelas : X3
 No _____ Date. _____
 Page. _____

"IBU"

Karya : Indra

Maafkan aku yang tak mengerti kasih sayangmu
 Hingga aku lupa berterimah kasih kepadamu
 Engkau yang merendah hiduku
 Aku yang merobeknya
 Engkau yang mengajari kasih ketulusan
 Aku yang membalasmu dengan kedurhakaan
 Maafkan aku ibu
 Engkau yang terbangun dalam leleh hidumu
 demi menenangkanku Saat sakitku
Engkau yang selalu yakin padaku
Saat yang lain hadir menghiraku
 Engkau yang menuntunku Meniti kehidupan
 Saat yang lain peduh

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Muhammad Ichwan	P (15)

<input type="checkbox"/>	Aku Menjadi tentara.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	andaikan saya menjadi tentara
<input type="checkbox"/>	aku akan membahagikan kepada negeri ini
<input type="checkbox"/>	dengan kerinjat ku
<input type="checkbox"/>	dan tangan ku sendiri
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	walaupun di mana saja
<input type="checkbox"/>	aku akan menajaga diri luar maupun dalam
<input type="checkbox"/>	seperti bunga yang subur akan mekar lagi
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	walaupun aku lapar dan haus
<input type="checkbox"/>	dan kukibarkan jiwa diringku
<input type="checkbox"/>	juga membahagikan bangsa
<input type="checkbox"/>	dan juga keteguhan ku
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Nama Siswa.
<input type="checkbox"/>	M.ICHWAN X.3
<input type="checkbox"/>	

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Revi Prayogi	P (16)

<input type="checkbox"/>	ALAM	Kita = Revi Prayogi
<input type="checkbox"/>	ALAM.	
<input type="checkbox"/>	Kau adalah sumber bumi	
<input type="checkbox"/>	Kau sangatlah Bagi Bumi	
<input type="checkbox"/>	Kau Sangat Berguna Bagi Bumi	
<input type="checkbox"/>	Kau adalah bang dari bumi	
<input type="checkbox"/>	ALAM.	
<input type="checkbox"/>	Kau ALAM Yang Sangat.	
<input type="checkbox"/>	indah.	
<input type="checkbox"/>	ALAM. kau memberikan.	
<input type="checkbox"/>	Kesejukan. dan kenyamanan	
<input type="checkbox"/>	Bagi umat manusia.	
<input type="checkbox"/>	ALAM Yang cantik.	
<input type="checkbox"/>	ALAM Yang penuh	
<input type="checkbox"/>	dengan tumbuh tumbuhan	
<input type="checkbox"/>	Yang sejuk dan yang indah.	
<input type="checkbox"/>		
<input type="checkbox"/>		

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Try Septio W.	P (17)

Semut kecil

Tubuhmu sangatlah mungil

Tempatmu di dalam tanah

Mencari makan bersama-sama

Ketika hujan turun

Engkau sangatlah panik 1st = small

berlari-lari mencari tempat berlindung

berhamburan tak tau apa yang harus dilakukan

andaikan engkau lebih besar

engkau takkan panik 12/19

Nama : Try Septio W.

kelas : X3

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Yeti Marlita	P (18)

* Masa lalu *

Karya: Yeti marlita.

X3

Dahulu kita pernah bersama

menjalani kasih sayang ~~in~~ sayang yg sangat indah.

tapi itu semua telah tiada

karna kau telah di panggil sang kuasa

Aku tidak akan melupakan kisah kita

No	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa
1	Yuliana Mareta	P (19)

Cinta

ATSAM ALIYU : AMAL

Cinta itu bahagia, tapi menyakitkan

Saat kita mencintai, kita bahagia

Saat kita Cemburu, kita terluka

Apakah itu yang namanya Cinta?

Cinta membuatku lupa segalanya

Cinta telah membuatku buta

akan segalanya

Orang yang dulu aku sayang

kini telah pergi meninggalkan diriku sendiri

oh.. Tuhan aku berharap

Cinta bisa membuatku bahagia

bukan membuatku terluka.

Nama : Yuliana Mareta

Kelas : X's

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Apakah sumber belajar atau buku yang anda gunakan sudah cukup untuk memahami unsur-unsur dalam menulis puisi?
2. Apa saja kesulitan yang anda alami pada saat menulis puisi?
3. Apakah anda merasa terganggu menulis puisi di dalam kelas?
4. Apakah anda menyukai pembelajaran menulis puisi?

HASIL WAWANCARA

- a. Hasil wawancara dengan Arizah Safitri
 1. Belum, karena buku itu ada yang lain dan sulit dipahami.
 2. Menentukan tema dan menggunakan bahasa yang baik.
 3. Tidak, karena menulis adalah rasa yang menyenangkan.
 4. Iya, karena menulis puisi adalah sebagian dari untuk menghayal ataupun nyata.
- b. Hasil wawancara dengan Aughita Monica M.
 1. Belum, karena ada beberapa hal yang sulit untuk dipahami dalam menulis puisi.
 2. Kata-kata yang digunakan dan nada-nada dalam membaca puisi.
 3. Iya, karena bosan dan suntuk, lebih baik di luar kelas agar pikiran terbuka.
 4. Sering kali senang, sering kali juga tidak.
- c. Hasil wawancara dengan Dewi Sartika
 1. Belum, karena yang ditulis itu cuma yang kami ingat, tidak didekte secara baik sama guru tersebut.
 2. Suasananya, karena bagi aku suasana dalam menulis puisi lumayan susah.
 3. Tidak, karena aku terganggu dengan keributan yang ada, tidak konsentrasi.
 4. Saya senang, tapi tidak terlalu menyukai.
- d. Hasil wawancara dengan Efriza Lusiana
 1. Belum, karena buku yang saya punya belum lengkap.
 2. Pada saat mengarang, karena susah berpikir.
 3. Tidak, karena kelas saya tenang.
 4. Iya saya suka itu, karena dapat memunculkan ide-ide yang baru.

- e. Hasil wawancara dengan Elma Mardiana A.
 - 1. Belum, alasannya masih ada banyak lagi materi-materi tentang dunia pembelajaran selain hanya disekolah.
 - 2. Kesulitan yang saya alami adalah mencari kata-kata yang dapat untuk membuat sebuah puisi.
 - 3. Kadangkala iya, kadangkala juga tidak, karena bila di kelas saya bisa bertanya bila sedang membuatnya.
 - 4. Bila menulisnya saya tidak terlalu menyukai, tetapi saya suka membacanya.

- f. Hasil wawancara dengan Freddie
 - 1. Iya, karena guru pembimbing kami telah memberikan buku panduan dan sudah menjelaskannya.
 - 2. Merangkai kata-katanya, karena sulit sekali mencari kata-kata yang pas dan menyambung pada puisi tersebut.
 - 3. Saya tidak terganggu, karena dikelas saya dapat bertanya kepada guru dan teman-teman tentang cara menulis puisi.
 - 4. Saya menyukai pembelajaran menulis puisi, karena dapat menghibur dan menyenangkan.

- g. Hasil wawancara dengan Ganda Kusuma
 - 1. Sudah, karena sudah lengkap.
 - 2. Tidak ada, karena menulis mudah.
 - 3. Tidak, karena kelas tenang.
 - 4. Suka, karena mudah dan bisa ribut.

- h. Hasil wawancara dengan Heri Candia Pratama
 - 1. Sudah, karena buku untuk membuat puisi sudah lengkap.
 - 2. Tidak ada, karena menulis mudah.
 - 3. Tidak, karena sambil menulis bisa berbicara dengan kawan sebangku.
 - 4. Iya, karena puisi itu kesenangan saya untuk mengungkapkan perasaan saya.

- i. Hasil wawancara dengan Heri Krisdianto
 - 1. Belum, karena bukunya masih sedikit dan belum lengkap.
 - 2. Dalam mencari kata-kata yang baik atau yang cocok, itu kesulitan yang saya alami.
 - 3. Iya sedikit terganggu, karena saya kurang berkonsentrasi untuk menulisnya, karena banyak yang ribut.
 - 4. Iya, karena dalam puisi saya bisa mengungkapkan perasaan saya, seperti senang, sedih, dan lain-lain.

- j. Hasil wawancara dengan Ike Nur Akiken
 1. Belum, karena materinya banyak yang tidak masuk akal, dan tidak ada penjelasannya secara tertulis, yang ada secara lisan. Kecuali ibu memberikan catatan atau materi yang penting untuk dicatat.
 2. Menentukan temanya, saat ingin menulis banyak gangguan yang membuat pikiran saya jadi kacau dan kosong.
 3. Terkadang, karena ketika saya menulis teman-teman saya ada yang ribut, jadi pikiran saya nge-hank.
 4. Iya, karena puisi itu bisa mengeluarkan imajinatif otak kita.

- k. Hasil wawancara dengan Jeni Setiawati
 1. Kurang, karena buku paket itu berbeda-beda dan ada yang tidak jelas juga.
 2. Menentukan tema dan cara menemukan bahasa-bahasa yang baik.
 3. Iya, karena jika saya menulis puisi dalam posisi yang tidak tenang, saya sulit untuk mengumpulkan imajinasi atau berpikir.
 4. Sangat suka, karena dengan menulis puisi kita dapat berpikir dan berhayal serta bebas mengeluarkan perasaan.

- l. Hasil wawancara dengan Juti Nursah
 1. Belum, karena buku yang saya sediakan belum lengkap.
 2. Menentukan tema, dan banyak hal yang saya tidak suka dari menulis puisi.
 3. Tidak, karena menulis puisi di dalam kelas menyebabkan saya kurang berpikir, dan terganggu karena suara dari teman-teman.
 4. Iya, karena saya suka menulis puisi, untuk mencurahkan isi hati saya.

- m. Hasil wawancara dengan Lensi Rina Harianti
 1. Belum, karena masih banyak materi yang belum saya tahu.
 2. Pada saat menentukan judul puisi, karena saya bingung judul apa yang pas untuk puisi.
 3. Tidak, karena saya senang membuat puisi, dan menulis apa yang sedang aku rasakan.
 4. Iya, karena saya senang mengungkapkan perasaan dengan melalui menulis puisi.

- n. Hasil wawancara dengan Malyudi Indra
 1. Belum, karena bukunya belum ada.
 2. Pada saat mengarang dan menulisnya.
 3. Tidak, karena apa yang aku lihat didalam kelas itu bisa aku buat ke dalam puisi.
 4. Suka, karena menulis puisi aku menulisnya apa yang sedang aku rasakan.

- o. Hasil wawancara dengan Muhammad Ichwan
 - 1. Sedikit, karena waktu lama aku mikir.
 - 2. Iya, terkadang susah, sulit sekali aku mencari jawabanku sendiri.
 - 3. Betul sekali, karena selalu berisik dan ribut, jadi berpikir tidak ada yang masuk.
 - 4. Sedikit suka, menjadi pengalaman berkarya.

- p. Hasil wawancara dengan Revi Prayogi
 - 1. Tidak, karena walaupun kita punya buku tidak cukup untuk belajar, karena kita perlu penjelasan dan pemahaman.
 - 2. Penulisan kalimat yang efektif, dan kalimat yang digunakan kurang terpikir untuk menulis puisi.
 - 3. Tidak, karena di manapun kita menulis puisi tidak terpengaruh dengan keadaan kita.
 - 4. Iya, karena pelajarannya asik dan menyenangkan.

- q. Hasil wawancara dengan Try Septio W.
 - 1. Belum, karena belum jelas untuk dipahami.
 - 2. Susah untuk menentukan tema puisi.
 - 3. Sangat terganggu, karena tidak bisa berkonsentrasi.
 - 4. Tidak, karena pembelajaran menulis puisi itu sulit untuk dipahami.

- r. Hasil wawancara dengan Yeti Marlita
 - 1. Belum, karena buku yang saya miliki belum lengkap.
 - 2. Pada saat mengarang.
 - 3. Tidak.
 - 4. Iya saya sangat suka itu, karena dapat memunculkan ide-ide.

- s. Hasil wawancara dengan Yuliana Mareta
 - 1. Belum, karena pembelajarannya masih sedikit, sehingga susah mencari penjelasan dalam unsur-unsur menulis puisi.
 - 2. Suasana, karena bagi saya suasananya dikelas ribut, dan membacanya menjadi buyar.
 - 3. Iya, karena di dalam kelas anaknya pada ribut, lebih enak menulis puisi yang suasananya tenang dan tidak ribut.
 - 4. Tidak, karena saya tidak senang menulis puisi.

Persentase Problematika Siswa dalam Menulis Puisi

No.	Problematika Siswa dalam Menulis Puisi	Persentase Problematika	Keterangan
1	Problematika dalam menentukan diksi	$\frac{10}{19} \times 100 \%$ = 52,6 %	Cukup
2	Problematika dalam penggunaan bahasa figuratif	$\frac{6}{19} \times 100 \%$ = 31,5 %	Baik
3	Problematika dalam penggunaan versifikasi (rima dan irama)	$\frac{14}{19} \times 100 \%$ = 73,6 %	Kurang
4	Problematika dalam wujud visual puisi	$\frac{14}{19} \times 100 \%$ = 73,6 %	Kurang
5	Problematika dalam menentukan tema	$\frac{3}{19} \times 100 \%$ = 15,7 %	Sangat Baik
6	Problematika penggunaan nada dalam puisi	$\frac{3}{19} \times 100 \%$ = 15,7 %	Sangat Baik
7	Problematika dalam menentukan suasana pada puisi	$\frac{3}{19} \times 100 \%$ = 15,7 %	Sangat Baik
8	Problematika dalam menyampaikan amanat (pesan)	$\frac{3}{19} \times 100 \%$ = 15,7 %	Sangat Baik

Keterangan: 10% - 20% : Sangat Baik
 21% - 40% : Baik
 41% - 60% : Cukup
 61% - 80% : Kurang
 81% - 100%: Sangat Kurang







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A

Telepon (0736) 21170. Psw. 203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186

Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Nomor : 1569 /UN30.3/PL/2014
Lamp : 1 (satu) Expl Proposal
Perihal : Izin Penelitian

28 Maret 2014

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Tengah
Di Bengkulu Tengah

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : Citra Widuri Oktavia
NPM : A1A010010
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tempat penelitian : SMA Negeri 6 Kecamatan Talang empat Kab. Bengkulu Tengah
Waktu Penelitian : 31 Maret s.d 30 April 2014

dengan judul : "Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi di SMA Negeri 6
Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun
Ajaran 2013/2014." proposal terlampir.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Bambang Sahono, M.Pd
NIP. 195910151985031016

Tembusan :
Yth. Dekan FKIP Sebagai Laporan



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Alamat. Kompl.Perkantoran Pemerintah Daerah Kab Bengkulu Tengah

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 800/157 / Dikbud/ 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Tengah memperhatikan :

1. Surat : UNIVERSITAS BENGKULU
2. Surat Izin Penelitian : 1569/UN30.3/PL/2014
3. Judul : "Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi di SMAN 6 Bengkulu Tengah"

Dengan ini menyatakan dapat merekomendasikan mengadakan penelitian kepada:

1. Nama : **Citra Widuri Oktavia**
2. NPM : A1A010010
3. Jurusan : Bahasa dan Seni
4. Program Studi : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
5. Dengan ketentuan sebagai berikut :
 6. a. Tempat : SMA Negeri 06 Bengkulu Tengah
 - b. Lama Penelitian : 1 Bulan
 - c. Waktu Penelitian : 31 Maret s.d 30 April 2014.
7. Penelitian tersebut khususnya terbatas untuk kepentingan Studi Ilmiah tidak diperbolehkan dipublikasikan sebelum mendapat izin tertulis dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Tengah.
8. Menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Tengah.
9. Sebelum melakukan penelitian harus melapor dahulu dengan Kepala Sekolah.

Rena Semanek, 02 April 2014

a..n. Kepala Dinas

Sekretaris,



AKHRAWI, S.Pd

NIP. 19660924 198803 1 004

Tembusan disampaikan kepada :

1. Bupati Bengkulu Tengah
2. Dekan Universitas Bengkulu.



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN Dan KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 6 BENGKULU TENGAH
JALAN RAYA AIR SEBAKUL POS. 38381



SURAT KETERANGAN
NO : 421.4/040/SMAN.6 BT/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah Kabupaten Bengkulu Tengah ;

Nama : Drs. Tamrin
NIP : 19630401 200012 1 001
Pangkat / Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini adalah benar telah melaksanakan penelitian di kelas X 3 SMAN 6 Bengkulu Tengah pada hari Sabtu, 05 April 2014 yang bernama :

Nama : Citra Widuri Oktavia
NPM : A1A010010
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : "Problematika Siswa Kelas X Dalam Menulis Puisi di SMA Negeri 6 Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2013/2014."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Air Sebakul, 05 April 2014
Kepala Sekolah,



[Signature]
Drs. Tamrin
NIP. 19630401 200012 1001